

**PENGARUH TIME PRESSURE DAN RISIKO AUDIT TERHADAP  
*PREMATURE SIGN OFF PROSEDURE AUDIT* PADA KANTOR BPK  
PERWAKILAN SULAWESI SELATAN**

**Musliha Shaleh**

musliha.shaleh@umi.ac.id

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muslim Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit Terhadap *Premature Sign Off Prosedure Audit* Pada kantor BPK Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable independen. berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan berhasil mendapatkan 35 sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel time pressure dan risiko audit terhadap *premature sign off prosedure audit*.

**Keyword:** *time pressure; risiko; audit; premature sign off procedure*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Time Pressure and Audit Risk on Premature Sign Off Audit Procedures at the South Sulawesi Provincial BPK office. This research is a quantitative research in the form of numbers. The research method used in this study is regression analysis with the aim of knowing the relationship between independent variables and independent variables. there are 85 people. The research sampling technique used purposive sampling method and succeeded in getting 35 research samples. The results of this study found a positive and significant effect of time pressure variables and audit risk on premature sign off audit procedures.*

**Keyword:** *time pressure; risk; audit; premature sign off procedure*

**A. LATAR BELAKANG**

Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para stakeholder mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan sebuah organisasi, akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan tertentu. Fenomena ini menjadi salah satu alasan mengapa saat ini kebutuhan jasa auditor sangat dibutuhkan (M Muslim, et al., 2018).

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Agoes, 2004). Melalui prosedur audit, auditor dapat memperoleh bahan-bahan bukti (*evidence*) yang cukup untuk mendukung pendapatnya mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor pemerintah merupakan auditor yang juga menghadapi *time pressure* dalam melaksanakan prosedur audit, mengingat institusi tempat mereka bekerja juga memperoleh anggaran waktu untuk menunjang kegiatannya. Kecenderungan anggaran waktu ini disinyalir akan berdampak pula terhadap prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh auditor (Erika, 2008). Adanya praktik *premature sign off procedure audit* tentu sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor memberikan opini yang salah akan semakin tinggi (Heriningsih, 2002).

Suryanita, (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan penghentian premature atas prosedur audit, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal merupakan faktor dalam diri baik berupa sikap dan perilaku auditor yang memungkinkan bisa mempengaruhi dalam melakukan penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*). Sedangkan faktor eksternal merupakan situasi atau keadaan yang bisa mempengaruhi auditor dalam melakukan suatu penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) dalam melakukan pemeriksaan keuangan. Auditor dalam memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang diaudit, haruslah menyajikan informasi laporan keuangan yang diperiksa secara relevan dan andal. Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa audit (sebagai produk organisasi) agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat (Rasuli, 2009).

Auditor pemerintahan, pemerintah harus dituntut untuk bersikap profesional dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Perilaku profesional auditor pemerintahan salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataan dilapangan berbicara lain (Messier, 2000).

Namun fenomena dan fakta yang terjadi adalah masih banyak auditor yang melakukan perilaku yang menyimpang atau perilaku disfungsi. Auditor pemerintah sebagai pemeriksa laporan keuangan pemerintahan dalam memberikan pendapat WTP (wajar tanpa pengecualian) pada suatu daerah harus sesuai dengan bukti yang ada. Banyak daerah yang mendapatkan gelar

WTP (wajar tanpa pengecualian) tetapi disisi lain banyak pejabat-pejabat pemerintahan yang masih melakukan tindakan korupsi, sehingga profesionalisme seorang auditor masih dipertanyakan. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemeriksa dibagi berdasarkan wilayah kerja entitas, terdiri dari Sub-Auditorat Sulsel I sebanyak 28 orang, Sub-Auditorat Sulsel II sebanyak 27 orang dan Sub Auditorat Sulsel III sebanyak 30 orang. Dengan demikian, jumlah agregat auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 85 orang (database Sub-Bagian Sumber Daya Manusia BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan satu-satunya provinsi yang mendapatkan gelar WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) selama 5 tahun berturut-turut seperti yang diberitakan pada tribun regional sulawesi jumat, 12 juni 2015. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan Provinsi Sulawesi Selatan dianggap wajar oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) perwakilan provinsi Sul-Sel. Hal ini tidak sesuai dengan kasus korupsi yang ada di Sul-Sel. Masih banyak kasus korupsi yang terjadi terutama pada 5 tahun terakhir. Banyaknya kasus korupsi membuat kinerja profesionalisme seorang auditor masih dipertanyakan. Salah satu kasus yang terjadi adalah sebagai berikut: Mantan Camat Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Wawat (nama samaran), divonis 15 bulan penjara oleh majelis hakim di Pengadilan Tipikor Makassar, Jl Kartini, Senin (8/7/2013). Dalam persidangan terdakwa terbukti melakukan tindak pidana korupsi pemotongan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, tahun 2009. Melakukan penyelewengan dana stimulan desa dan kelurahan serta pelaporan fiktif anggaran pengelolaan kantor kecamatan. Tiga hakim mengadili terdakwa yang melakukan korupsi pemotongan ADD di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, adalah hakim Pudjo Hunggul selaku ketua majelis, Andi Bachtiar selaku hakim ad hoc dan Rostansar selaku anggota. Dalam perkara ini terdakwa terbukti melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara senilai Rp 66.184.721.

Kasus yang terjadi beberapa tahun terakhir membuat kita berfikir apakah opini wajar tanpa pengecualian untuk Sul-Sel layak diberikan oleh BPK selaku auditor pemerintahan. Tidak sesuaianya opini yang diberikan oleh BPK kepada suatu daerah dikarenakan perilaku disfungsi auditor. Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit yang bisa mengurangi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengurangan kualitas audit atau yang biasa disebut RAQ (reduced audit quality) merupakan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, Juliana, dan woodliff, 2004).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. *Premature Sign Off Prosedure Audit***

Penghentian Premature Atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off Procedure Audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain (Marxen, 1990; Sososutikno, 2003). *Premature sign off procedure audit* ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985), Shapero (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai.

## **2. Time Pressure**

*Time pressure* adalah sebuah kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari kantor tempat bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Basuki (2006) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor dimasa depan. Herningsih (2001) auditor dituntut untuk mealukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu 1) *Time budget pressure* untuk memperlihatkan bagaimana seseorang individu mengonsumsi atau menggunakan waktunya, indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah keketatan anggaran, ketercapaian anggaran, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu, dan kepatuhan auditor (Otley dan Pierce, 1996; Maulina dkk., 2010). 2) *Time deadline pressure* muncul ketika auditor diharuskan untuk menyelesaikan seluruh tugas-tugas audit dalam waktu yang tersedia sebelum batas waktu yang telah ditentukan (Margheim, 2005).

## **3. Risiko Audit**

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud). Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja (unintentional mistakes) sedangkan Fraud merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan (PSA No.25 seksi 132, 2001).

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Perwakilan Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. AP Pettarani.

## 2. Populasi, dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang ada di kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan yang berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Alasan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling karena penelitian ini hanya akan memilih sampel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur audit dalam hal ini adalah auditor Pemerintah, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung jalannya penelitian ini.

## 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menguji beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik terdiri dari normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi persamaan regresi, uji statistik t, dan uji statistik F (Sugiyono.2012).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Premature Sign Off Prosedure Audit

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : Time Pressure

X2 : Risiko Audit

e : Error

## 4. Definisi Operasional Variabel

**Variabel Independen dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu**

- **Time pressure** (X1) adalah sebuah kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari kantor tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya
- **Risiko audit** (X2) adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

**Variabel Dependen Pemberian Opini Audit**

- Premature Sign Off Prosedur Audit (Y) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003).

Seluruh Instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 skala nilai, yang menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 60 kuesioner yang disebar pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel yang berhasil dikumpulkan yaitu 35 kuesioner. Untuk lebih jelasnya berikut data penyebaran kuesioner.

Tabel. 1. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	60
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	(25)
3	Jumlah kuisisioner yang kembali	35
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	35

Sumber : Kuesioner Penelitian, 2019

### 1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Premature Sign Off Prosedure Audit	4.6429	.54140	35
Time Pressure	3.5486	.73139	35
Risiko Audit	4.3240	.67851	35
0- 1 = Sangat Tidak Setuju 1,1 - 2 = Tidak Setuju 2,1 - 3 = Kurang Setuju 3,1 - 4 = Setuju 4,1 - 5 = Sangat Setuju			

2.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi  $r$  hitung kurang dari nilai  $r$  table

dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005).

**Tabel. 3 Hasil Uji Validitas**

Butir Pertanyaan		r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	P1	0.632	0.33	VALID
	P2	0.419	0.33	VALID
	P3	0.487	0.33	VALID
	P4	0.637	0.33	VALID
	P5	0.637	0.33	VALID
Risiko Audit	P1	0.617	0.33	VALID
	P2	0.549	0.33	VALID
	P3	0.493	0.33	VALID
<i>Premature sign Off prosedure audit</i>	P1	0.691	0.33	VALID
	P2	0.479	0.33	VALID
	P3	0.625	0.33	VALID
	P4	0.916	0.33	VALID
	P5	0.916	0.33	VALID
	P6	0.640	0.33	VALID
	P7	0.916	0.33	VALID
	P8	0.640	0.33	VALID
	P9	0.916	0.33	VALID
	P10	0.640	0.33	VALID

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variable *time pressure*, risiko audit dan premature sign off prosedur audit. memiliki nilai r-hitung diatas r-table sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

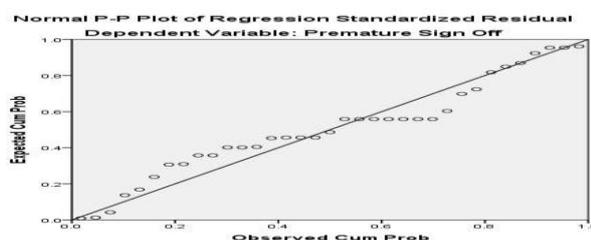
Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ( $>$ )0,60. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Time Pressure (X1)</i>	0.723	Reliabel
Risiko Audit (X2)	0.835	Reliabel
<i>Premature Sign Off Prosedure Audit (Y)</i>	0.926	Reliabel

Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel time pressure, risiko audit, dan premature sign off prosedur audit mempunyai nilai conbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

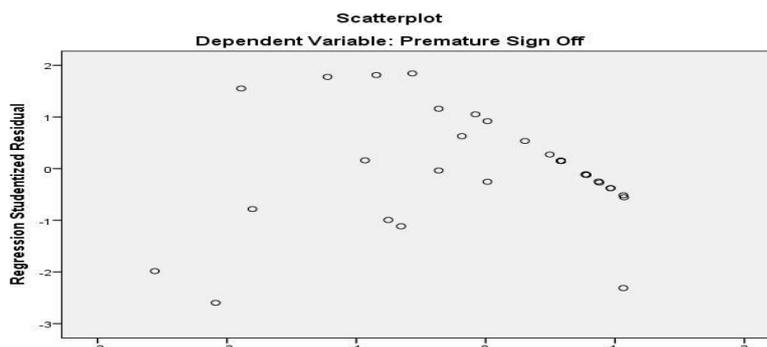
Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel. 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Time		
Pressure	.948	1.054
Risiko Audit	.948	1.054

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel time pressure, dan risiko audit memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikoloniaritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi premature sign off prosedur audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu time pressure dan risiko audit.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel. 6 Model Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.828	4.380		3.157	.003
Time Pressure	.886	.168	.562	5.274	.000
Risiko Audit	1.315	.299	.469	4.397	.000

a. Dependent Variable: Premature Sign Off Prosedure Audit

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 13.828 + 0.886 X_1 + 1.315 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pengaruh Time Pressure terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit menunjukkan nilai sebesar 0,886 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Time Pressure memiliki pengaruh terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit. Tanda koefisien regresi ini positif yaitu sebesar 0,886 sehingga Time Pressure akan meningkatkan Premature Sign Off Prosedur Audit. Kesimpulannya hipotesis pertama dapat diterima yaitu Time Pressure terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit.
2. Koefisien regresi pengaruh Risiko Audit terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit menunjukkan nilai sebesar 1,315 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Risiko Audit memiliki pengaruh terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit. Kesimpulannya hipotesis kedua dapat diterima yaitu Risiko Audit berpengaruh terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit

#### **4. Hasil Uji Parsial**

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 6. Melalui statistik uji-t yang terdiri dari time pressure (X1), dan risiko audit (X2), dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap premature sign off prosedur audit (Y).

#### **Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X1 diperoleh bahwa time pressure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off prosedur audit. Pengujian pengaruh variabel time pressure terhadap premature sign off prosedur audit dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 4.957 dan t tabel sebesar 2.039 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t tabel lebih besar daripada t hitung dan Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel time pressure terhadap premature sign off prosedur audit. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap premature sign off prosedur audit diterima.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X3 diperoleh bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off prosedur audit. Pengujian pengaruh variabel risiko audit terhadap premature sign off prosedur audit dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4.454 dan t tabel sebesar 2.039 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t tabel lebih besar daripada t hitung dan Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel risiko audit terhadap premature sign off prosedur audit. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh terhadap premature sign off prosedur audit diterima.

#### **5. Hasil Uji Simultan**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika taraf signifikansinya > 0,05  $H_0$  ditolak dan jika taraf signifikansinya < 0,05  $H_0$  diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	727.016	2	363.508	30.404	.000 <sup>b</sup>
	Residual	382.584	32	11.956		
	Total	1109.600	34			

Berdasarkan table 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 30.404 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3.28 dan nilai value sebesar 0,000b lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa secara simultan, *time pressure* (tekanan waktu), dan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off procedure audit.

## 6. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off procedure audit. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa semakin tinggi *time pressure* penyelesaian sebuah audit yang dilakukan akan mendorong peningkatan premature sign off procedure audit. Kondisi ini terjadi karena auditor mengalami tekanan psikologis yang kuat untuk segera menyelesaikan laporan dan publikasi audit, waktu yang relatif singkat, pengalamana dan rekan kerja yang relatif memiliki kemampuan terbatas mendorong auditor untuk melakukan premature sign off procedure audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang mengatakan bahwa *time pressure* atau tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off procedure audit, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013) yang menganggap bahwa *time pressure* (tekanan waktu) berpengaruh positif terhadap premature sign off procedure audit, serta penelitian yang dilakukan Purwanto (2014) yang menyatakan *time pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap premature sign off procedure audit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) yang mengatakan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap premature sign off procedure audit.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang, salah satu penyebab eksternal seseorang melakukan tindakan lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat (Gibson et. al.,1994 dalam Ardiansah,2003). Indikator ketidak seimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia dalam melakukan audit yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan auditor melakukan premature sign off procedure audit. karena

auditor dalam melakukan audit merasa tertekan oleh waktu yang disediakan, sehingga auditor merasa agar laporan audit bisa selesai tepat pada waktunya maka dia akan meninggalkan sebagian dari prosedur audit yang telah ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis (**H2**) menunjukkan bahwa variabel risiko audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap premature sign off prosedur audit. Semakin tinggi pertimbangan risiko audit auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor melakukan premature sign off prosedur audit. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang mengatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off prosedur audit, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013), Surya dan Mertha (2014), serta Purwanto (2014) yang menganggap bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap premature sign off prosedur audit, penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) juga menganggap bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap premature sign off prosedur audit tetapi dalam penelitiannya mengatakan hubungan antara risiko audit dan penghentian premature bersifat negative. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011) yang menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap premature sign off prosedur audit.

Teori atribusi menyatakan secara umum, perilaku dapat disebabkan oleh daya-daya personal (personal forces), salah satunya yaitu penyebab internal. Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi (Sugiantio, 2003).

Konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan audit. Sebelum melakukan audit, auditor terlebih dahulu memahami tentang instansi yang akan diaudit dan salah satu cara untuk lebih memahami tentang instansi yang akan diaudit adalah dengan konfirmasi dengan pihak ketiga. Dalam kenyataannya, terkadang seorang auditor mengabaikan hal ini sehingga dia telah melakukan penyimpangan premature sign off prosedur audit. Ini terjadi apabila seorang auditor sudah pernah mengaudit instansi tersebut, oleh karena itu auditor merasa bahwa tidak perlu lagi melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga.

## **E. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel time pressure dan risiko audit terhadap premature sign off prosedur audit. Hasil penelitian ini menyarankan agar sebelum auditor melakukan audit pada sebuah instansi, sebaiknya melihat terlebih dahulu

waktu yang disediakan. Agar dalam pelaksanaan audit tidak ada tekanan dan melakukan semua prosedur audit yang telah ditetapkan. Sebaiknya auditor melakukan semua prosedur audit sesuai dengan ketentuan walaupun auditor pernah mengaudit instansi tersebut, agar resiko audit menjadi semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Boynton, 2002, Modern Accounting, Edisi Ketujuh, Jakarta:Penerbit Erlangga
- Coram, Paul, Juliana Ng dan David Woodliff. (2004) The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance”[On-line] <http://www.ecel.uwa.edu.au>.
- Donnelly, 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors’ Personal Characteristics”. Behavioral Research in Accounting, Vol 15.
- Erika Ariani, Nita. 2008. Persepsi Auditor Terhadap Penghentian Prematur (Premature Sign).
- Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. Tesis S2. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Margheim, (2005) An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. The Journal of Applied Business Research. Winter. Vol 21. No 1.
- Maulina, Mutia, dkk. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Muslim, M., Pelu, M. F. A., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA), 1(2), 08-17.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N.Killough (2003). Underreporting and Premature Sign-off in Public Accounting. Managerial Auditing Journal 18 (6/7),pp 478-489
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007), Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1
- Kee, H.W, and R. E Knox.1970.Conceptual and Methodological Considerations.In The Study of Trust and Suspicion, journal of Conflict Resolution. Vol.14, p.357-356.

- Meinhard, et al. 1987. Governmental Audits : An Action Plan For Excellence  
Jurnal Of Accountancy Juli pp 86-91.
- Muslim, M. (2018, September 22). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme  
Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap  
Pelaksanaan Audit Investigasi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eq5gs>
- Okarifda, Deby. 2015. Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Situasi yang  
Menyangkut Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional  
Auditor. Skripsi. Universitas Pasundan
- Oktarina, Imalia. 2014. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja  
Terhadap Pemberian Pendapat Auditor pada Kantor Akuntan Publik di  
Palembang. Tesis. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Prihandono, Aldiansyah Utama. 2012. Hubungan Skeptisisme Profesional  
Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman  
Audit Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh  
Auditor. Skripsi. Universitas Andalas
- Ristalia, Mila. 2015. Pengaruh Penerapan Etika dan Skeptisme Profesional  
Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Tesis. Universitas Pasundan
- Sanger, Christin Lisa, dkk. 2016. Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit  
dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment BPK RI Perwakilan  
Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Vol.5 No.2. Universitas Sam Ratulangi
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke 21. Alfabeta. Bandung
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko  
Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan  
Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Jurnal Sosiohumaniora,  
Vol. 7, No. 3 186 – 202 Universitas Padjajaran
- Triyanto, Agus. 2014. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi  
Audit, Independensi, Etika, Keahlian dan Pengalaman Audit Dengan  
Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh Auditor. Skripsi. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta
- Waluyo, Agung. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi  
Kecurangan. Jurnal Vol.1 No.1. Universitas Bunda Mulia



